

**KAMUS ISTILAH *GAMBELAN GAMBANG*  
DESA JINENGDALEM KECAMATAN BULELENG  
KABUPATEN BULELENG BALI**

**Made Susila Putra**  
**Dosen STAHN Mpu Kuturan Singaraja**  
**Email: [silavanblog@gmail.com](mailto:silavanblog@gmail.com)**

**ABSTRACT**

*Gamelan Gambang* is one of a traditional Balinese musics or *gamelan karawitan* which still exists and is generally used at *Ngaben* ceremony. In Jinengdalem village, this gamelan also has function to accompany *Piodalan* ceremony and death ceremony which is called *Mabeya*. The purpose of this research is finding, expressing and presenting the terms of *Gamelan Gambang* in dictionary form. Researcher was guided by morphological and lexicological theories to determine the structure and meaning of the terms of *Gamelan Gambang*, as well as the field of syntax in determining the categories, functions and roles of the term *Gamelan Gambang* in the sentence. This was a qualitative research. The results of this study are (1) The form of the term *Gamelan Gambang* can be known in 27 terms which get undergoing process of composition, 19 terms of *Gamelan Gambang* undergoing affixation process, 6 terms undergoing zero derivation process, and 2 terms of *Gamelan Gambang* undergoing reduplication process, (2) from the syntactic study, it can be seen that there are totaling 46 lexicon of the term of *Gamelan Gambang* as nomina (noun) category, for verb totaling 5 lexicon, and adverb totaling 7 lexicon. For the role of the term in *Gamelan Gambang* if it is applied to a sentence can be seen tha there are 9 lexicon acts as active word and 42 lexicon acts as passive word. The term of *Gamelan Gambang* which functions as subject is 3 lexicon, as predicate is 5 lexicon, as object is 41 lexicon, and as information is 7 lexicon, (3) from the Semantic study, the results of the lexical meaning of the *Gamelan Gambang* term has 4 lexicon synonym relations, a hyponym meaning 4 lexicon and a polysemic meaning 5 lexicon. In this *Gamelan Gambang* dictionary term, it is identified main entries in the form of basic words totaling 40 lexicon accompanied by invented words totaling 13 lexicon and phrases, clauses or examples in the form of sentences.

**Keywords:** *Gamelan Gambang*, morphology, syntax, lexical meaning, structural meaning and dictionary.

---

## BAB I PENDAHULUAN

*Gambang* biasanya identik dengan *Upacara Pitra Yadnya* (Ngaben), yaitu mengiringi jalannya upacara tersebut hingga pada prosesi pembakaran jenazah atau kadang disimbolkan dengan pembakaran *sawa*. Namun, ada tradisi yang sedikit berbeda di Desa Jinengdalem. Gamelan Gambang di desa ini tidak hanya digunakan pada Upacara Pitra Yadnya, tetapi juga pada saat upacara *piodalan* yang jatuh pada *Rahina Purnama Sasih Kanem*. Gamelan ini bersama gamelan gong lainnya saling bergantian mengiringi jalannya *piodalan* yang dilaksanakan di Pura Dalem Desa Pakraman Alapsari (Desa Jinengdalem) dan di Pura Pura Puseh sampai upacara *piodalan* tersebut selesai.

Tidak hanya itu, gamelan gambang ini juga sering digunakan apabila ada *Upacara Mabeya* atau pada saat ada orang meninggal yang biasanya dibarengi dengan upacara *Mabeya*. Upacara *Mabeya* merupakan upacara yang diselenggarakan apabila ada orang yang meninggal dengan tujuan untuk *mekelin* (membekali) atau memberi penghormatan terakhir, dengan harapan orang yang meninggal mendapatkan bekal untuk menjalani kehidupan selanjutnya. Gamelan gambang digunakan untuk mengiringi jalannya upacara ini hingga jenazah diku-burkan.

Karena gamelan ini hanya ditabuh pada hari-hari tertentu saja, maka tidak banyak orang yang mengetahui apa itu gamelan gambang. Banyak istilah-istilah dalam gambang yang jarang diketahui oleh masyarakat. Dengan bentuknya yang unik, juga dengan teknik memukulnya/*gegebug* yang memiliki ciri khasnya sendiri, sering kali masyarakat memandang gamelan ini dengan sebelah mata. Terkadang *gending-gending* gambang yang ditabuhkan semua dianggap sama bagi orang yang jarang mendengarkannya. Padahal gamelan gambang ini memiliki bermacam *gending* dengan komposisi yang berbeda pula,

seperti *gending* gambang yang dinamakan *Demung*, *Slulung*, *Baluh-baluh*, *Basung*, *Malat*, dan beberapa *gending* lainnya.

Di Desa Jinengdalem sendiri, mencari generasi penerus untuk *sekaa* gambang ini sudah dianggap sulit karena perkembangan zaman yang pesat para remaja lebih tertarik dengan teknologi-teknologi canggih daripada seni tradisional seperti gamelan ini. Pengetahuan mereka akan gamelan ini juga minim. Bukan hanya para remaja, orang dewasa pun tidak banyak yang mengetahui istilah-istilah yang ada pada gamelan ini. Hal ini menyebabkan sulitnya mengajarkan dan memberi petunjuk kepada orang yang ingin belajar gamelan ini.

Di Desa Jinengdalem bagian-bagian Gambang yang ada disebut dengan *Gangsa*, *Pametit*, *Panyelat*, *Pangereg*, dan *Panyading*. Setiap alat ini memiliki teknik pukulan/*gagebug* yang berbeda. Seperti gamelan lainnya, teknik pukulan gambang ini juga memiliki istilah-istilah tersendiri pada setiap teknik pukulannya. Setiap istilah ini disesuaikan dengan desa, kala, patra, sehingga sering ditemukan satu benda memiliki dua istilah atau lebih. Dengan daerah yang berbeda, bahasa yang digunakan juga memiliki perbedaan-perbedaan. Begitu pula dengan istilah-istilah yang digunakan pada bidang-bidang tertentu seperti gamelan ini. Oleh sebab itu, penulis ingin mengungkap lebih banyak lagi istilah-istilah yang ada pada seni gamelan ini dan diteliti dari sudut pandang kebahasaan.

Keberadaan *gamelan gambang* ini dapat diteliti dan ditelusuri dari berbagai segi kebahasaan. Namun penulis lebih fokus melakukan penelitian dari segi kosakata yang menggambarkan berbagai istilah yang terdapat didalam gamelan gambang. Adapun hal yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Bentuk (Struktur) Istilah-istilah Gamelan Gambang, Makna Leksikal dan Makna Struktural Istilah-istilah Gamelan Gambang, dan Kamus Istilah Gamelan

Gambang. Istilah-istilah tersebut selanjutnya dipaparkan mengacu pada kajian-kajian leksikal.

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mencari, mengungkapkan, dan mengetahui istilah-istilah yang ada dalam seni gamelan gambang di Desa Jinengdalem, Kecamatan Buleleng, dapat menambah pengetahuan mengenai istilah-istilah yang berhubungan dengan gamelan gambang. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat umum, khususnya masyarakat yang ingin melestarikan kesenian gambelan gambang ini dalam mempelajari tentang gamelan gambang.

Ada dua kajian pustaka yang kiranya relevan digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini yaitu Kamus Budaya Bali “Bidang Istilah Musik Tradisional Bali” yang disusun oleh Candrawati (2010) yang menyajikan istilah-istilah yang terdapat dalam berbagai macam seni gamelan tradisional Bali. Penyusunan kata dalam kamus sangat sederhana dan mudah dipahami, sehingga memudahkan penulis dalam menyusun kamus istilah gamelan gambang ini. Yang kedua adalah Surajaya (2012) di dalam penelitiannya yang berjudul “Eksistensi Gambelan Gambang dalam Upacara Ngaben di Desa Jinengdalem Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng” memaparkan tentang keberadaan gamelan gambang di Desa Jinengdalem dan dikaji berdasarkan nilai pendidikan agama Hindu. Penelitian ini juga menjelaskan tentang fungsi gamelan gambang dalam upacara *ngaben* serta nilai-nilai gamelan gambang yang ada. Berdasarkan objek yang diteliti, maka konsep-konsep yang digunakan dan perlu untuk diberikan pemaparan agar terdapat pemahaman yang sama antara penulis dan pembaca adalah berkaitan dengan konsep Gamelan Gambang dan kamus.

## BAB II PEMBAHASAN

### 1. Istilah-istilah Gamelan Gambang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa istilah *gambelan gambang* yang ada di Desa Jinengdalem, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng ini teridentifikasi ada 51 istilah yang dikelompokkan ke dalam kelompok instrumen *gambang*, teknik pukulan, posisi atau kedudukan *sekaa gambang*, komposisi *gending gambang*, dan nama-nama *gending gambang*.

#### 1) Istilah Instrumen Gambang

Adapun istilah instrumen *gambelan gambang* yang diperoleh sebanyak 19 istilah yaitu:

*Gangsa Gede, Gangsa Cenik, Pametit, Panyelat, Pangereg, Penyading, Palawah Gangsa, Palawah Gambang, Bungan Gangsa, Bungan Gambang, Don Gangsa, Don Gambang, Panggul Gangsa, Panggul Gambang, Gangsa Jongkok, Saron Ageng, Saron Alit, Gangsa Demung, Gangsa Penerus.*

#### 2) Istilah Teknik Pukulan Gambang

Istilah teknik pukulan dalam seni karawitan gambang yang ditemukan sebanyak 11 buah istilah yaitu:

*Panteg, Nglapak, Kakenyongan, Ngecel, Kotekan, Ngumbang, Oncang-oncangan, Ngereg, Candetan, Nyading, Gegebug.*

#### 3) Istilah Posisi/Kedudukan Sekaa Gambang

Istilah kedudukan *Sekaa gambang* sebanyak 4 buah istilah yaitu:

*Sekaa Gambang, Sekaa Bajang, Sekaa Tua, Tegakan.*

#### 4) Istilah Komposisi Gending Gambang

Istilah komposisi gending gambang dalam ditemukan sebanyak 6 buah istilah yaitu:

*Pamungkah, Pengawak Ping Pisan, Pengawak Ping Pindo, Pengawak Ping Tiga, Kawitan, Penyuud.*

#### 5) Istilah Nama Gending Gambang (yang masih bisa dibaca dari Lontar)

Istilah teknik pukulan dalam seni karawitan *gambang* yang ditemukan sebanyak 11 buah istilah yaitu:

*Demung, Wangsari, Selung, Alis-alis Ijo, Basung, Palugon, Manukaba, Baluh-baluh, Malat, Sembiran, Kebo Dungkul.*

## 2. Struktur Leksikal Istilah Gamelan Gambang di Desa Jinengdalem

Struktur leksikal istilah *gambelan gambang* dianalisis dengan bidang ilmu morfologi untuk mengetahui proses morfologis atau leksikalisasi dari tiap istilah tersebut. Sementara kategori, peran, dan fungsi istilah *gambelan gambang* dalam sebuah kalimat ditentukan dengan berpedoman pada bidang ilmu sintaksis. Dari bentuk atau struktur istilah *gambelan gambang* tersebut selanjutnya dianalisis makna leksikal sehubungan dengan istilah *gambelan gambang* dan dilakukan proses pengartuan data.

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1) Morfologi

Secara morfologis, bentuk istilah gamelan gambang di Desa Jinengdalem tersusun dengan empat proses morfologis yakni *Komposisi*, *Afiksasi*, *Derivasi Zero*, dan *Redu-plikasi*. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. *Komposisi*: *gangsaa gede; gangsaa cenik; pelawah gangsaa; pelawah gambang; bungan gangsaa; bungan gambang; don gambang; don gangsaa; panggul gangsaa; panggul gambang; gangsaa jong-kok; saron ageng; saron alit; gangsaa demung; gangsaa penerus; sekaa gambang; sekaa tua; sekaa bajang; pangawak ping pisan; pangawak ping pindo; pangawak ping tiga; manukaba; kebo dungkul; warga sari; alis-alis ijo; dan panji marga.*
- b. *Afiksasi*: *pemetit; panyelat; pangereg; panyading; palawah; bungan; kakenyongan; kotekan; nglapak; ngecel; ngumbang; ngereg; nyading; pamungkah; kawitan; pangawak; panyuud; salung; dan sembiran;*

- c. *Derivasi Zero*: *panteg; demung; basung; malat; palugon; dan tabuh.*
- d. *Proses Morfologis Reduplikasi*: *oncang-oncangan; dan baluh-baluh.*

### 2) Sintaksis

Dilihat dari kajian sintaksis, istilah *gamelan gambang* dapat dibagi kedalam Kategori, Peran, dan Fungsi Kata (Istilah).

Pengelompokan istilah *gamelan gambang* dalam kategori, peran, dan fungsinya dapat dilihat sebagai berikut.

#### a. Kategori

Jika dilihat dan dimasukkan ke dalam sebuah kalimat, istilah gamelan gambang ini dapat dikategorikan ke dalam beberapa kategori atau jenis kata sebagai berikut.

- a) *Nomina*: *gangsaa gede; gangsaa cenik; pemetit; panyelat; pangereg; panyading; pelawah gangsaa; pelawah gambang; bungan gangsaa; bungan gam-bang; don gangsaa; don gam-bang; panggul gangsaa; panggul gambang; gangsaa jongkok; saron ageng; saron alit; gang-sa demung; gangsaa penerus; kekenyongan; kotekan; onchang-oncangan; nyandetin; nglapak; ngecel; ngumbang; ngereg; nyading; panteg; sekaa gam-bang; tegakan; sekaa tua; sekaa bajang; demung; selu-lung; basung; manukaba; ma-lat; kebo dungkul; wangsari; alis-alis ijo; palugon; baluh-baluh; panji marga; dan tabuh;*

- b) *Verba*: *nglapak; ngecel; ngum-bang; ngereg; nyading;*

- c) *Adverbia*: *pamungkah; kawi-tan; pengawak ping pisan; pe-ngawak ping pindo; pengawak ping tiga; penyud, dan sembi-ran.*

#### b. Peran

Di dalam sebuah kalimat, istilah gamelan gambang di Desa Jinengdalem dapat dibedakan ke dalam dua sisi, yakni peran aktif dan pasif. Adapun pengelompokan istilah *gamelan gambang* dilihat dari perannya dalam kalimat adalah sebagai berikut.

- a) Aktif: *nglapak; ngecel; ngum-bang; ngereg; nyading; sekaa gambang; sekaa tua; dan sekaa bajang;*
- b) Pasif: *gangsa gede; gangsa cenik; pemetit; penyelat; pengereg; penyading; pelawah gangsa; pelawah gambang; bungan gangsa; bungan gam-bang; don gangsa; don gam-bang; panggul gangsa; panggul gambang; gangsa jongkok; saron ageng; saron alit; gang-sa demung; gangsa penerus; kekenyongan; kotekan; oncang-oncangan; nyandetin; nglapak; ngecel; ngumbang; ngereg; nyading; panteg; pamungkah; kawitan; pengawak ping pisan; pengawak ping pindo; pengawak ping tiga; penyuud; tega-kan; demung; selulung; ba-sung; manukaba; malat; kebo dungkul; wargasari; alis-alis ijo; palugon; baluh-baluh; panjimarga; sembiran; dan tabuh*

c. Fungsi

Fungsi istilah gamelan gambang di dalam kalimat dapat dibagi ke dalam empat kelompok yakni sebagai subjek, predikat, objek, dan keterangan yang dapat dilihat sebagai berikut.

- a) Subjek: *sekaa gambang; sekaa tua; dan sekaa bajang*
- b) Predikat: *nglapak; ngecel; ngumbang; ngereg; dan nya-ding.*
- c) Objek: *gangsa gede; gangsa cenik; pemetit; penyelat; pe-ngereg; penyading; pelawah gangsa; pelawah gambang; bu-ngan gangsa; bungan gam-bang; don gangsa; don gam-bang; panggul gangsa; panggul gambang; gangsa jongkok; saron ageng; saron alit; gang-sa demung; gangsa penerus kekenyongan; kotekan; oncang-oncangan; nyandetin; nglapak; ngecel; ngumbang; ngereg; nyading; panteg; tegakan; de-mung; selulung; basung; manu-kaba; malat; kebo dungkul; wargasari; alis-alis ijo; palu-gon;*

*baluh-baluh; panji marga; dan tabuh.*

- d) Keterangan: *pamungkah; kawi-tan; pengawak ping pisan; pe-ngawak ping pindo; pengawak ping tiga; penyuud; dan sem-biran.*

### 3. Makna Istilah Gamelan Gambang di Desa Jinengdalem

#### a. Makna Leksikal

Dalam istilah gamelan gambang ditemukan tiga macam relasi makna yang ada yakni relasi makna *sinonim* dan *hiponimi*. Adapun uraiannya sebagai berikut.

#### a) Sinonim:

- (1) *Gangsa gede = saron ageng; sa-ron demung*
- (2) *Gangsa cenik = saron alit; sa-ron penerus*
- (3) *Bungan gangsa = don gangsa*
- (4) *Bungan gambang = don gam-bang*

#### b) Polisemi

- (1) *Nyading*, berarti teknik menabuh pada *panyading*, juga bisa berarti sedang melakukan teknik tersebut.
- (2) *Ngereg*, berarti teknik memainkan *pangereg*, juga bisa berarti sedang melakukan teknik tersebut.
- (3) *Ngumbang*, berarti teknik yang dilakukan pada *pametit* dan *pa-nyelat*, juga bisa berarti sedang melakukan teknik tersebut.
- (4) *Ngécél*, berarti teknik yang dilakukan pada *pametit* dan *panye-lat*, juga bisa berarti sedang melakukan teknik tersebut.
- (5) *Nglapak*, berarti teknik yang dilakukan pada *pemetit* dan *pa-nyelat*, juga bisa berarti sedang melakukan teknik tersebut.

#### c) Hiponimi

- (1) *Gangsa* → *gangsa gambang; gangsa gede; gangsa cenik; gangsa jongkok*
- (2) *Plawah* → *plawah gangsa; plawah gambang*
- (3) *Panggul* → *panggul gangsa; panggul gambang*



- (4) *Pengawak* → *pengawak ping pisan*; *pengawak ping pindo*; *pengawak ping tiga*

b. Makna Struktural

- (1) *Gangsa Gede* adalah instrumen gamelan gambang yang bilahnya terbuat dari perunggu dan uku-rannya lebih besar.
- (2) *Gangsa Cenik* adalah instrumen gamelan gambang yang bilahnya terbuat dari perunggu dan uku-rannya lebih kecil.
- (3) *Pemetit* adalah instrumen gam-bang yang ukurannya paling kecil di antara gambang lainnya pada perangkat tersebut.
- (4) *Panyelat* adalah instrumen gam-bang yang ukurannya lebih besar dari *pemetit* namun memiliki *gegebug* yang sama dengan *pemetit*.
- (5) *Pangereg* adalah instrumen ga-melan gambang yang ukurannya paling besar di antara instrumen lainnya dan berpasangan dengan *penyading* dalam *tetabuhan* (permainan gamelan).
- (6) *Panyading* adalah instrumen gambang yang ukurannya lebih kecil dari *pengereg* dan lebih besar dibanding *panyelat*.
- (7) *Plawah Gangsa* adalah alat berlubang yang menjadi wadah bilah gangsa dan berfungsi untuk membunyikan suara gangsa (se-bagai resonator).
- (8) *Plawah Gambang* adalah wadah (berlubang) untuk meng-gantungkan bilah gambang dan berfungsi sebagai resonator.
- (9) *Bungan Gangsa* adalah bilah-bilah gangsa.
- (10) *Bungan Gambang* adalah bilah gambang.
- (11) *Don Gangsa* adalah bilah gangsa.
- (12) *Don Gambang* adalah bilah gambang.
- (13) *Panggul Gangsa* adalah alat untuk memukul/memainkan gangsa.
- (14) *Panggul Gambang* adalah alat untuk memukul/memainkan gambang.
- (15) *Gangsa Jongkok* adalah instrumen gangsa yang bilah-nya dipasak.
- (16) *Saron Ageng* adalah instrumen gangsa gambang yang ukuran-nya lebih besar.
- (17) *Saron Alit* adalah instrumen gangsa gambang yang ukuran-nya lebih kecil.
- (18) *Gangsa Demung* adalah instrumen gangsa gambang yang ukurannya lebih besar.
- (19) *Gangsa Penerus* adalah ins-trumen gangsa gambang yang ukurannya lebih kecil.
- (20) *Kakenyongan* adalah teknik bermain gambang dengan me-mukul nada-nada pokoknya saja.
- (21) *Kotekan* adalah perpaduan antara permainan keempat ins-trumen gamelan gambang.
- (22) *Oncang-oncangan* adalah tek-nik permainan gambang berupa perpaduan antara *gebug nya-ding* dan *gebug polos pange-reg*.
- (23) *Nglapak* adalah teknik puku-lan yang digunakan dalam *pe-metit* dan *penyelat*.
- (24) *Ngecel* adalah teknik pukulan yang digunakan berpasangan dengan *nglapak*.
- (25) *Ngumbang* adalah kombinasi teknik pukulan lain yang digu-nakan pada saat *ulungan gang-sa* di tangan kiri.
- (26) *Ngereg* adalah teknik pukulan dasar yang digunakan pada *pa-ngereg*.
- (27) *Nyading* adalah teknik khusus yang digunakan *penyading* pa-da saat-saat tertentu saja untuk menyemarakkan *tetabuhan* gambang.
- (28) *Panteg* adalah ketukan nada dalam gamelan gambang.
- (29) *Sekaa Gambang* adalah salah satu jenis gamelan karawitan yang umumnya digunakan dalam upacara *ngaben* di Bali.
- (30) *Tegakan* adalah posisi dan atau kepemilikan atas posisi yang ada di *Sekaa Gambang*.

- (31) *Sekaa Tua* adalah sebutan untuk pemilik gamelan gam-bang.
- (32) *Sekaa Bajang* adalah penabuh aktif atau orang-orang yang ikut menabuh langsung.
- (33) *Pamungkah* adalah kegiatan yang memainkan *gending* tertentu sebagai *gending* pem-buka/awal dimulainya *nabuh*.
- (34) *Kawitan* adalah bagian awal dari komposisi gamelan gam-bang, dimainkan dua kali.
- (35) *Pengawak Ping Pisan* adalah bagian awal isi atau bagian inti dari *gending* gambang yang di-bawakan.
- (36) *Pengawak Ping Pindo* adalah bagian inti yang *gendingnya* dapat dimainkan berulang-ulang sesuai kebutuhan dalam ritual yang bersangkutan.
- (37) *Pengawak Ping Tiga* adalah bagian *gending* yang menan-dakan lantunan *tabuhan* gam-bang akan segera berakhir.
- (38) *Penyuud* adalah bagian penu-tup dari *gending* yang dima-inkan dan dimainkan dengan *gebug kekenyongan*.
- (39) *Demung* adalah nama *gending* gambang yang digunakan seba-gai *pemungkah tabuh*.
- (40) *Selulung* adalah *gending* gam-bang yang digunakan pada saat ritual *padeengan* (ritual dalam upacara *ngaben*).
- (41) *Kebo Dungkul* adalah *gending* yang digunakan pada ritual pemotongan kerbau.
- (42) *Basung* adalah nama salah satu *gending* gambang yang sering digunakan mengiringi ritual-ritual upacara *ngaben*.
- (43) *Manukaba* adalah salah satu nama *gending* gambang.
- (44) *Malat* adalah salah satu nama *gending* gambang.
- (45) *Wargasari* adalah salah satu nama *gending* gambang.

- (46) *Alis-alis Ijo* adalah salah satu nama *gending* gambang.
- (47) *Palugon* adalah salah satu nama *gending* gambang.
- (48) *Baluh-baluh* adalah salah satu nama *gending* gambang.
- (49) *Panji Marga* adalah salah satu nama *gending* gambang.
- (50) *Sembiran* adalah salah satu teknik *tabuhan* gamelan gam-bang untuk menaikkan atau menurunkan satu nada sebuah *gending* gambang.
- (51) *Tabuh* adalah salah satu nama *gending* gambang.

Jadi, jumlah istilah gamelan gambang yang penulis temukan dari *gambelan gambang* Desa Jineng-dalem, Kecamatan Buleleng, Kabu-paten Buleleng, Bali adalah 51 (lima puluh satu) istilah. Entri pokok yang berupa kata dasar dalam kamus ini berjumlah 40 kata sedangkan entri yang berupa kata jadian berjumlah 13 kata.

### BAB III SIMPULAN

Seni gambelan Gambang merupakan salah satu seni gambelan yang perlu dilestarikan sebagai salah satu warisan budaya Bali. Gambelan Gambang dapat dikaji dari berbagai aspek, salah satunya dari segi kebahasaannya. Penelitian di bidang kebahasaan gambelan gambang dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam mempermudah mempelajari dan melestarikan seni gamelan ini karena dengan mengetahui semua istilah yang terdapat dalam seni gambelan gambang tentu akan dapat mempermudah masyarakat dalam belajar.

Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam gambelan gambang sebanyak 51 istilah yang wajib diketahui bagi orang ingin mempelajari seni gambelan gambang ini. Cara termudah untuk melestarikan seni gamelan ini adalah dengan mengetahui dan mengenal apa itu gamelan gambang sehingga kita bisa menjelaskan apa itu gamelan gambang dan istilah yang

berhubungan dengan gamelan gam-bang tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anandakusuma, Sri Reshi. 1986. *Kamus Bahasa Bali*. Graha Pengaratan: CV. Kayumas Agung.
- Arnawa, Nengah. 2008. *Wawasan Linguistik dan Pengajaran Bahasa*. Denpasar: Putri Pratama "Offset Printing".
- Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali, NTB, NTT. 2014. *Sejarah Gambelan/Musik Gambang di Bali*. Diakses: 01 Mei 2015. <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbbali/2014/06/08/sejarah-gambelanmusik-gambang-di-bali/>
- Bandem, I Made. 1986. *PRAKEMPA "Sebuah Lontar Gamelan Bali"*. Denpasar: Akademi Seni Tari Indonesia Denpasar.
- Candrawati, Ni Luh Komang. 2010. *Kamus Budaya Bali "Bidang Istilah Musik Tradisional"*. Denpasar: Azka Mulia Media.
- Daryanto S.S. 1997. *KAMUS BAHASA INDONESIA LENGKAP*. Surabaya: "Apollo" Surabaya.
- Direktorat Jenderal Kebudayaan. 2014. *Sejarah Gambelan/Musik Gambang di Bali*. Diakses tanggal: 29 Juni 2015, <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbbali/2014/06/08/sejarah-gambelanmusik-gambang-di-bali/>
- Djajasudarma, Fatimah. 2013. *SEMANTIK 2: Relasi Makna Pragmatik, Sintagmatik dan Derivasional*. Bandung: Refika ADITAMA.
- Donder, I Ketut. 2005. *Esensi Bunyi Gamelan dalam Prosesi Ritual Hindu "Perspektif Filosofis-Teologis, Psikologis, Sosiologis, dan Sains"*. Surabaya: PARAMITA Surabaya.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif "Teori dan Praktik"*. Malang: Bumi Aksara.
- Irfan, Nur. *Pengertian Aliran Struktural dan Linguistik Strukturalis*. Diakses: 29 April 2015, <http://nurirvan19.blogspot.com/2014/02/pengertian-aliran-struktural-dan.html>
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Laksana, Darma. 2014. *Manual Leksikografi Metode dan Teknik Penyusunan Kamus*. Denpasar: Udayana University Press.
- Samsuri. 1985. *Tata Bahasa Indonesia Sintaksis*. Jakarta: Sastra Budaya.
- Sinti. 2011. *Gambang "Cikal Bakal Karawitan Bali"*. Denpasar: TSP BOOKS.
- Soeparno. 2002. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Sudaryat, Yayat. 2011. *Makna Dalam Wacana "Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik"*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Suhardi. 2013. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



Surajaya. 2012. *Eksistensi Gamelan Gambang Dalam Upacara Ngaben Di Desa Jinengdalem Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng (Kajian Nilai Pendidikan Agama Hindu)*. Denpasar: Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar.

Wojowaito, S. 1977. *Kamus Kawi-Indonesia*. Malang: Angkasa Offset.